

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Alimatul Farida

farida@yudharta.ac.id

Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak: Penerapan *Islamic Social Reporting* merupakan salah satu bentuk penerapan dari konsep *Good Corporate Governance*, sebagai entitas bisnis yang bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungannya. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur hubungan manajer, pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah dan karyawan serta yang lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya.

Islamic Social Reporting merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan bagi kepedulian sosial/masyarakat. Indeks ISR mengungkapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan zakat, waqaf, infaq, *qaardlul hasan*, status kepatuhan syariah dan status yang sudah terbebas dari unsur riba' serta gharar.

Penelitian ini merupakan model kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui arah dan pengaruh hubungan variabel dependen dan independen. Analisis regresi berganda dilakukan pada data *timeseries* selama periode 2013-2017 pada industri perbankan syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG dan ISR secara parsial GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan secara bersama sama GCG dan ISR tidak berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Kata Kunci: *CSR, ISR, GCG, ROA, ROE, NOM dan Kinerja Keuangan*

Pendahuluan

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Direktur Penelitian Pengembangan Pengaturan dan

Perizinan Perbankan Syariah OJK Deden Firmansyah menjelaskan; pertumbuhan perbankan syariah per september 2017 yaitu sebesar 10% *year on year* per akhir tahun 2017 diperkirakan perbankan syariah akan tumbuh sesuai proyeksi yaitu di kisaran 9.00 – 12 %. Perkembangan perbankan syariah juga sangat pesat, ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah jaringan pelayanan bank umum syariah yaitu dengan memiliki 12 bank dan 2139 kantor. Hal ini semakin jelas bahwa keberadaan bank syariah sudah dipercaya masyarakat.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan termasuk bank syariah sebagai badan hukum dan entitas mandiri memiliki model pengelolaan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya. Pengelolaan dan tanggung jawab sosial merupakan peran penting yang tidak dapat diabaikan dalam kinerja perusahaan. Sudah banyak perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang menyadari akan arti pentingnya implementasi *Good Corporate Governance* dan program pengungkapan *Islamic social Reporting* atau pengungkapan tanggung jawab sosial.

Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah terutama pelaporan sosial pada perusahaan atau lembaga berbasis syariah. Dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan atau lembaga syariah, maka saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting (ISR)*. Pelaporan tanggung jawab sosial bersifat syariah dikembangkan dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index*.

Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman et al, 2010). Mengingat industri perbankan syariah di dunia termasuk di Indonesia saat ini sedang tumbuh pesat, ditambah isu praktik dan pengungkapan CSR yang makin marak, maka penting dilakukan penelitian mengenai praktik pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah di Indonesia ditinjau dari perspektif yang sesuai dengan kaidah Islam yaitu

Islamic Social Reporting Index (ISRI) untuk mendukung praktik tanggungjawab sosial dan syariah di Indonesia.

Penerapan *Islamic Social Reporting* merupakan salah satu bentuk penerapan dari konsep *Good Corporate Governance*, sebagai entitas bisnis yang bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungannya. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur hubungan manajer, pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah dan karyawan serta yang lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya.

Islamic Social Reporting merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan bagi kepedulian sosial/masyarakat. Indeks ISR mengungkapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan zakat, waqaf, infaq, *qaardlul hasan*, status kepatuhan syariah dan status yang sudah terbebas dari unsur riba¹ serta gharar.

Dari uraian singkat diatas maka peneliti akan mengambil judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”.

Kajian Pustaka

1. Agency Theory

Beberapa teori yang terkait dengan *Good Corporate Governance* diantaranya adalah *agency theory*/teori agensi. Teori ini pertama kali diungkapkan oleh Jansen and Meckling pada tahun 1967. Teori agensi didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika manajemen perusahaan terpisah dengan kepemilikannya. Sifat dasar manusia terkait dengan teori keagenan yaitu: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*)¹.

Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan wewenang pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan. Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manager (agen) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian

¹Hamdani. *Good Corporate Governance*; Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. (Jakarta:Mitra Wacana Media. 2016). halm.30.

pemegang saham² (Hamdani, 2016:30). Dengan adanya peraturan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, akan menjadi alat motivasi bagi para manajer untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Sehingga adanya perbedaan kemakmuran yang dirasakan oleh manajer lebih kecil jika dibandingkan dengan kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang saham, dan manager cenderung untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*).

Meknisme *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai alat untuk mendisiplinkan pengelola agar mentaati kontrak yang telah disepakati, sehingga dengan adanya mekanisme tata kelola yang baik yang dilandasi prinsip-prinsip *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi kesenjangan keagenan dalam perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan³.

2. Definisi *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta akuntabilitas perusahaan dengan tujuan untuk mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Dari pengertian tersebut, selanjutnya dapat dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance* tidak lain adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip *transparency, accountability, fairness dan responsibility*⁴.

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sekumpulan hubungan antar pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif

²Hamdani. *Good Corporate Governance*; Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. (Jakarta:Mitra Wacana Media. 2016). halm.30.

³Hartono D.F. dan Nugrahanti Y. W. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol.3 No. 2. 2014. Halm 195

⁴Umam, Khotibul dan budi, utomo. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 2017). Halm. 189.

sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien⁵.

Penerapan *corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya *corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Berbagai definisi di atas mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan operasional perusahaan dan pertanggungjawaban kepada publik sehingga produktivitas dan efisiensi dapat tercapai, serta adanya perlindungan terhadap kepentingan *stakeholders*.

3. *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Islam

Konsep *Good Corporate Governance* secara universal erat kaitannya dengan ajaran-ajaran agama yang ada. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* selaras dengan ajaran agama Islam. Meskipun Islam selalu memperkenalkan ajaran etika yang baik, moral yang kuat, integritas, serta kejujuran, tidaklah mudah untuk menggabungkan nilai-nilai etika seperti itu menjadi *Good Corporate Governance* yang Islami. Dalam prakteknya sebagian besar perusahaan Islam menggunakan standar perusahaan konvensional yang sudah ada yang mungkin kurang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Karena perspektif Islam melihat tata kelola merupakan kewajiban muslim kepada Allah, sehingga mengarah pada kontrak implisit dengan Allah dan kontrak eksplisit dengan manusia.

Good Corporate Governance dalam Islam menyajikan fitur yang unik yaitu menggabungkan antar unsur tauhid, syura, aturan syariah dan memelihara tujuan pribadi tanpa mengabaikan tugas sosial kesejahteraan. Islam juga percaya dalam kegiatan sehari-hari seseorang dan transaksi perusahaan harus didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, ketegasan, rasa hormat, keadilan, toleransi, kesabaran dan kejujuran, bukan kebohongan, keangkuhan, iri, dengki, fitnah, dan membesarkan diri⁶. Dan praktek ini harus diwujudkan dalam individu pada kegiatan usaha dan operasi serta hubungan mereka dengan semua *stakeholders* masing-masing.

Prinsip syariah erat kaitannya dengan implementasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan, karena prinsip *profit sharing*/bagi hasil lebih dikedepankan, sehingga tidak ada pihak yang

⁵Surya, & Yustiandana, Ivan. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance (Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha)*. Ed.1. halm. 25.

⁶Anwar, Saiful. *Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah*. (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada. 2018). Halm. 173.

dirugikan dalam berbisnis. Penerapan *Good Corporate Governance* di lembaga keuangan Islam perlu dilakukan melalui pendekatan nilai-nilai yang berlaku secara spesifik maupun yang berlaku umum di suatu negara untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam ketentuan pasal 2 ayat (1) PBI No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh jenjang atau tingkatan organisasi.

Adapun beberapa prinsip Islam yang mendukung bagi terlaksananya *Good Corporate Governance* atau tata kelola di dunia perbankan adalah prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah tersebut merupakan bagian dari sistem syariah. Pelaksanaan sistem syariah pada perbankan syariah dapat dilihat dari dua perspektif yaitu mikro dan makro⁷. Selanjutnya khotibul umam (2017) menyebutkan bahwa nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro meliputi;

- a. *Shiddiq*, yaitu nilai ini mencerminkan bahwa pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang halal serta menjauhi cara-cara yang meragukan (*subhat*) terlebih lagi yang bersifat haram.
- b. *Tabligh*, yaitu melakukan sosialisasi secara berkesinambungan serta mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah.
- c. *Amanah*, yaitu menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana (*shahibul maal*) sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana dan pengelola dana atau investor (*mudharib*).
- d. *Fathanah*, yaitu memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif.

4. *Social Contract Theory*

Kontrak sosial (*social contract*) muncul adanya interelasi alam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan termasuk terhadap lingkungan. perusahaan yang merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan berusaha mencapai tujuan secara bersama-sama adalah bagian dari masyarakat

⁷Umam, Khotibul dan budi, utomo. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 2017). Halm. 191-192.

dalam lingkungan yang lebih besar. Keberadaannya sangatlah ditentukan oleh masyarakat, dimana diantara keduanya saling mempengaruhi agar terjadi keseimbangan (*equality*). Oleh karena itu kontrak sosial (*social contract*) baik secara eksplisit maupun implisit diperlukan kesepakatan-kesepakatan yang saling melindungi kepentingannya⁸.

Kontrak sosial dibangun dan dikembangkan, diantara tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan perusahaan dengan masyarakat (*society*). Setiap perusahaan ataupun organisasi lainnya mempunyai kewajiban kepada masyarakat untuk memberi kemanfaatan bagi masyarakat dan lingkungan setempat.

Sebagai pihak yang memiliki perikatan social (*social contract*), perusahaan disamping berupaya menjaga eksistensi dan survival, dengan jalan pencapaian dan peningkatan kinerja secara ekonomi (*profit*), juga harus memperhatikan kaidah-kaidah aturan yang berlaku. Pencapaian tujuan secara ekonomi tidak diperkenankan dengan jalan menggunakan berbagai cara, melainkan harus taat dan patuh kepada tata aturan (perundangan). Penafikan pada aturan perundangan, dapat memunculkan sanksi kepada perusahaan. Disitulah perlunya meningkatkan perhatian terhadap masalah sosial yang terbungkus dalam strategi *social responsibility perusahaan*⁹.

5. Pengertian CSR dalam Pandangan Islam

Corporate Social Responsibility dalam perspektif Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibility* sebagai lembaga finansial intermediari baik itu bagi individu maupun bagi institusi.

Tanggung jawab sosial dalam Islam bukanlah merupakan suatu perkara asing. Tanggung jawab sosial sudah mulai ada dan dipraktekkan sejak dulu. Pembahasan mengenai tanggungjawab sosial sangat sering disebutkan dalam al-Qur'an. Yaitu hubungan antar kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis¹⁰. Dalam al-Qur'an surat al-Isra ayat 35 yang artinya;

⁸Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. (Yogyakarta; Graha Ilmu. 2011). Halm. 95.

⁹Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. (Yogyakarta; Graha Ilmu. 2011). Halm. 99.

¹⁰Yusuf, Muhammad Y. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah; Teori dan Praktik.*(Jakarta; Kencana. 2017). Halm. 43.

“*dan sempurnakanlah timbangan apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*”

Tanggung jawab religius mengacu pada kewajiban menyeluruh bagi institusi Islam untuk mematuhi hukum Islam pada seluruh aspek kegiatan operasionalnya. Sedangkan tanggung jawab ekonomi mengacu pada kewajiban bank syariah untuk mematuhi kelayakan ekonomi secara efisien dan menguntungkan¹¹.

Konsep tanggung jawab sosial dan konsep keadilan telah lama ada dalam Islam, seiring dengan kehadiran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW melaksanakan tanggung jawab sosial dan menciptakan keadilan berdasarkan petunjuk al-Qur'an. Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah harus dijadikan pedoman bagi kehidupan kaum muslimin dalam berbagai kegiatan termasuk dalam bisnis Islam¹².

6. Kinerja Perusahaan

Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Implementasi *Good Corporate Governance* merupakan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk meraih berbagai manfaat termasuk kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauhmana keseriusan perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Semakin serius

¹¹Nuraeni dan limatul Farida. *faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan islamic social reporting pada perbankan syariah di indonesia*. Bantuan Penelitian Dosen Pemula DIKTI. 2016.

¹²Yusuf, Muhammad Y. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah; Teori dan Praktik.*(Jakarta; Kencana. 2017). Halm. 44.

perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance*, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat, Wati, Like (2012)¹³.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y)¹⁴.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan *time series*. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan atau angka. Sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari beberapa tahun waktu secara kronologis¹⁵.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* yang didapat dari alamat web masing-masing bank umum syariah dan laporan keuangan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari hasil uji autokorelasi ketiga variabel dependent tersebut Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Jadi kesimpulan dari uji Autokorelasi dari tiga variabel dependen (ROA, ROE dan NOM) semuanya model regresinya tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 1.3 dapat diketahui nilai R Square untuk kinerja keuangan ROA sebesar 0,132 atau sebesar 13,2%. hasil ini berarti bahwa selain faktor penerapan prinsi-prinsip GCG dan *Pengungkapan Islamic social Reporting* masih ada faktor lain sebesar 86,8% yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

Sedangkan untuk kinerja keuangan ROE sebesar 0,119 atau sebesar 11,9%. hasil ini berarti bahwa selain faktor penerapan prinsi-prinsip GCG dan *Pengungkapan Islamic social Reporting* masih ada faktor lain sebesar 88,1% yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

Dan untuk kinerja keuangan NOM sebesar 0,269 atau sebesar 26,9%. hasil ini berarti bahwa selain faktor penerapan prinsi-prinsip GCG dan

¹³Hamdani. *Good Corporate Governance*; Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016). halm.64.

¹⁴Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. (Yogyakarta; Pustaka Baru Press. 2015). Halm. 72.

¹⁵Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2017). Halm. 204.

40 } Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Pengungkapan Islamic social Reporting* masih ada faktor lain sebesar 73,1% yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

Penerapan prinsip-prinsip GCG pada kinerja keuangan ROA, ROE, dan NOM berturut-turut memiliki t tes sebesar -2,293, -2,233 dan -2,883 dan tingkat sig sebesar 0,028, 0,032, 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara parsial penerapan prinsip-prinsip GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengungkap *Islamic Social Reporting* memiliki t tes sebesar -1,441, -0,071 dan 1,052 dengan tingkat sig sebesar 0,158, 0,446 dan 0,300 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian F-statistik menunjukkan F_{hitung} untuk kinerja keuangan ROA, ROE, dan NOM sebesar 2,825, 2,497 dan 6,803 dengan nilai sig 0,072, 0,096 dan 0,003 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen GCG dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka kesimpulan yang diperoleh bahwa;

1. Pada pengujian hipotesis pertama yang menyatakan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan ROA, ROE dan NOM dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* terbukti. Ini berarti hipotesis pertama diterima. Jadi, pelaksanaan *Corporate Governance* yang baik adalah merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil, bersifat jangka panjang. Semakin tinggi tingkat implementasi GCG semakin tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya harga saham perusahaan..
2. Pengujian Hipotesis kedua ditolak atau tidak terbukti secara empiris. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dapat disebabkan karena belum adanya penilaian standar yang baku untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* hanya sekedar peraturan yang dilaksanakan

tanpa ada penilaian seperti halnya penerapan *Good Corporate Governance*. Jadi pengungkapan *Islamic Social Reporting* hanya sebagai poles saja.

3. Untuk pengujian yang ketiga penerapan *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Karena dalam pengujian secara empiris tidak terbukti.

Daftar Pustaka

- Alimatul, Farida. (2013). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip GCG dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Tergabung dalam IICG. Thesis. FE UNISMA.
- Anton, F.X. (2010). *Menuju Teori Stewardship Manajemen*. Majalah Ilmiah Informatika, 1 (2).
- Anwar, Saiful. 2018. *Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Bella, Chintia L. 2014. *Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. FE UI.
- Citra, Indah dan Verawaty. 2016. *Analisis Komparasi Index Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah dan Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index*. Jurnal Akuisisi. Vol. 12 No. 2. Halm. 1 – 17.
- Etty, Retno. W. 2014. *Good Corporate Governance Konsep, Prinsip dan Praktik*.
- Farida Ayu Brilyanti. *Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013 – 2015*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- GRI dan Pedoman Laporan Berkelanjutan. 2006. www.globalreporting.org.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Hafiez S., Ihyaul U., Daniel Syam dan Sri Wahjuni L. 2012. *Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran kinerja Social Perbankan Syariah*.
- Hafiz Sofyani dan Anggar Setiawan 2015. *Perbankan Syariah dan Tanggung Jawab Sosial: Sebuah Studi komparasi Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan ISRI dan GRII*.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance; Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hamidah, Nur. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital (IC)*, *Islamic Social Reporting (ISR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Thesis. FE UNISSULA.

Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.

Hastuti, Theresia D., 2005. *Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan*, *Simposium Nasional Akuntansi*, VIII.

<http://M.Republika.co.id/berita/ekonomi/syariahekonomi/17/12/07/pokv42382-kinerja-perbankan>. Diakses tanggal 27 April 2018.

<http://www.researchgate.net/publication/285042568>. Diakses tanggal 28 April 2018.

Indra Siswanti (2016). *Implementasi Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiaradigma* Vol. 7 No.2. Halm. 307-321.

Mahardhika Kurniawati dan Rizal Yahya (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Social Reporting*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 18 No. 02. Halm. 163-171.

Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia. 2004. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance.

Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. 2006. Jakarta: KNKG.

Rahma Dwi Yuliani (2016). *Corporate Governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia*.

Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: KANISIUS.